

# KEISLAMAN

Vol. 10, No. 1, Januari 2014

**Pengarah**

*Nashuddin (Rektor IAIN Mataram)*

*Sri Banun Muslim (Kepala P2M IAIN Mataram)*

*Sainun (Kepala Puslit dan Penerbitan IAIN Mataram)*

**Ketua Penyunting**

*Ahmad Sulhan*

**Penyunting Pelaksana**

*Saparudin*

**Anggota Penyunting**

*Abdullah Fuadi*

*Dedy Wahyudi*

*Erma Suryani*

*Kadri*

*Khairul Hamim*

*M. Sobry*

*Muhammad Thohri*

*Teti Indrawati Purnamasari*

**Tata Usaha**

*Srife Nurlaely*

*Lalu Erwan Jayadi*

Jurnal Penelitian Keislaman terbit pertama kali pada Desember 2004. Jurnal ini dimaksudkan sebagai wahana sosialisasi hasil-hasil penelitian ilmu-ilmu keislaman, dengan frekuensi terbit 2 berkala setahun, yaitu pada bulan Januari dan Juli. Penentuan artikel yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Keislaman melalui proses *blind review* oleh mitra bebestari/para pakar dibidangnya dengan mempertimbangkan orisinalitas tulisan, metodologi riset yang digunakan, dan *contribution of knowledge* hasil riset terhadap pengembangan studi-studi keislaman. Penulis dapat mengirim *file* makalah hasil penelitiannya dalam bentuk CD ke alamat jurnal, atau *file* dalam bentuk *attachment* dikirim via *email*.

**Alamat Sekretariat:**

Jurnal Penelitian Keislaman Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Mataram

Jl. Pendidikan No. 35 Mataram NTB, phone (0370) 621298, fax 625337.

Email: [penelitiankeislaman@yahoo.co.id](mailto:penelitiankeislaman@yahoo.co.id)

**JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN**  
Vol. 10, No. 1, Januari 2014

**Daftar Isi**

<b>Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains</b> <i>Muhammad Julkarnain</i> .....	1-22
<b>Multikulturalisme dalam Perspektif Islam</b> <i>Nasib Musthafa</i> .....	23-38
<b>Internalisasi Nilai Toleransi melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram</b> <i>Syamsul Arifin</i> .....	39-52
<b>Minat Masyarakat Berinvestasi Emas pada Pegadaian Shari'ah di Lombok</b> <i>Umu Rosyidah</i> .....	53-66
<b>Manajemen Sosialisasi Zakat Profesi dalam Menarik Simpati Wajib Zakat pada Baznas Kota Mataram dan Baznas NTB</b> <i>Muslihun</i> .....	67-92
<b>Politik Pendidikan Islam: Studi Kebijakan Orde Baru terhadap Madrasah</b> <i>Rengga Satria</i> .....	93-108
<b>Problematika Nikah Sirri di Kalangan TKI Kasus di Batukliang Lombok Tengah</b> <i>Ahmad Muhasim</i> .....	109-136

## MINAT MASYARAKAT BERINVESTASI EMAS PADA PEGADAIAN SHARI'AH DI LOMBOK

Umu Rosyidah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram

Jl. Pendidikan No. 35 Mataram

Email: umurosyidah03@gmail.com

**Abstrak:** Selama ini pegadaian memang menjadi solusi dari berbagai masalah keuangan yang dihadapi oleh masyarakat secara umum tidak terkecuali juga masyarakat Lombok. Namun apakah dari salah satu bentuk pelayanan pegadaian tersebut yakni investasi emas sudah diminati masyarakat Lombok terutama di pegadaian shari'ah. Untuk mengetahui jawabannya maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode *survey*, sedangkan untuk menentukan sampel maka digunakan metode *accidental sampling* (pengambilan sampling secara kebetulan), dan untuk pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan metode angket. Adapun untuk kepentingan analisis data, peneliti menggunakan teknik *statistik inferensial nonparametric*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara secara parsial maupun secara simultan, resiko investasi dan atribut produk islami berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas di pegadaian syariah. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh banyak faktor kemungkinan yaitu diantaranya masih banyak faktor lain yang lebih dominan yang akan mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi emas seperti faktor peluang keuntungan yang dipertimbangkan pada saat membeli dan menjual, faktor pengalaman – pengalaman positif (sering laba) dalam bertransaksi emas. Sedangkan faktor label syariah yang bebas riba, gharar, dan keterikatan ideologi atau agama adalah bagian dari faktor yang mempengaruhi minat untuk berinvestasi emas di pegadaian shari'ah walaupun tidak menjadi faktor yang dominan.

**Abstract:** During this time, pawnshop is one of a financial solution for the people who have financial problems in general, so as to the people in Lombok. However, there is a question about one of the form of the service of the pawnshop i.e. gold investment, is such investment product anxiously taken the interest of Lombok people especially in sharia pawnshop? Therefore this research is conducted to answer the question. This research applies quantitative approach with survey method, while in determining the samples, *accidental sampling* is selected and to gather primary data, questionnaire method is applied as well. In analyzing the data, the researcher applies *inferential statistics non parametric*. This research shows that, both in partially and simultaneously investment, investment risk and Islamic products have significant influence upon the interest of the people on gold investment in sharia pawnshop. This could be happened because of some possible factors, one of which is some dominant factors that influence the people to invest their money in gold such as profit possibilities, experiences – positive experiences (the intensity of obtaining profit) in gold transaction. Meanwhile sharia factors which free from riba, gharar, and though the bound to ideological thinking or religion is one of the factors that increases the interest of the people in gold investment in sharia pawnshop

**Kata Kunci:** *pegadaian shari'ah, investasi, emas*

## PENDAHULUAN

Sistem ekonomi Islam merupakan suatu rahmat yang tak ternilai bagi umat manusia. Apabila sistem tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dan sesuai dengan ajarannya, maka sistem ini akan menjadi sarana yang sangat berguna, adil, dan rasional bagi kemajuan ekonomi masyarakat. Maka mutlak diperlukan landasan ajaran dan ideologi Islam. Pengoperasian sistem ini mempunyai hubungan yang erat dengan ajaran agama, ideologi dan budaya Islam sehingga tidak boleh terpisahkan dari landasan agama. Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, namun bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini melainkan sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih tinggi. Hal ini dikemukakan oleh Imam Ghazali bahwa pencarian nafkah kehidupan dunia (kegiatan perekonomian) merupakan sarana menuju kehidupan akhirat. Maka dunia ini sesungguhnya adalah ladang akhirat sekaligus juga sebagai wacana yang mencapaikan kesana.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan perekonomian, perkembangannya sangat pesat. Saat ini produk-produk berbasis syariah kian marak di Indonesia, tidak terkecuali pegadaian. Perum pegadaian mengeluarkan produk berbasis syariah yang disebut dengan pegadaian syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan bagi hasil. Pegadaian syariah atau dikenal dengan istilah *rahn*, dalam pengoperasiannya menggunakan metode *Fee Based Income* (FBI) atau *Muḍarabah* (bagi hasil). Karena nasabah dalam mempergunakan *marhumbih* (UP) mempunyai tujuan yang berbeda-beda misalnya untuk konsumsi, membayar uang sekolah atau tambahan modal kerja, penggunaan metode *Muḍarabah* belum tepat pemakaiannya. Oleh karenanya, pegadaian menggunakan metode *Fee Based Income* (FBI).<sup>2</sup>

Dalam perkembangannya Perum Pegadaian telah banyak berjasa dan ikut andil yang besar dalam membina kesejahteraan masyarakat, disamping itu peranan pegadaian juga sangat diperlukan dalam rangka mendorong kegiatan pembangunan, ini sesuai dengan peraturan pemerintah No.10 tahun 1983 tentang sifat utama Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bahwa Perusahaan Umum (Perum) disyaratkan berusaha dibidang penyediaan jasa bagi masyarakat, selain itu didalamnya juga mengandung misi pembangunan nasional yang artinya pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia yang nantinya akan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual.

Kehadiran pegadaian Syariah sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia saat ini, karena prinsip dan operasionalnya berdasarkan syariah Islam yang tentunya terlepas dari unsur *Magrib* (*Maysir, Gharar dan Riba*). Hal itu juga diperkuat dengan keluarnya fatwa MUI yang baru-baru ini tentang pengharaman bunga pada bank karena

---

<sup>1</sup> Muhammad Al-Bakir, *Adab Mencari Nafkah* (Bandung: Kharisma, 2001), 10.

<sup>2</sup> <http://www.pegadaiansyariah.co.id>.

termasuk riba, serta didukung oleh penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam yang tentunya sangat menghendaki diterapkannya prinsip-prinsip syariat Islam dalam berbagai transaksi atau muamalat untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Seperti kita ketahui, emas mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kebutuhan manusia. Emas juga mempunyai manfaat emosional untuk dinikmati keindahannya. Sudah ada kesepakatan budaya secara global bahwa emas adalah logam mulia dengan nilai estetis yang tinggi. Nilai keindahannya berpadu dengan harganya yang menarik sehingga jadilah emas sebagai sarana untuk mengekspresi diri, emas telah menjadi simbol status di berbagai sub-kultur di Indonesia. Logam mulia atau emas mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kebutuhan manusia disamping memiliki nilai estetis yang tinggi juga merupakan jenis investasi yang nilainya stabil, likuid, dan aman secara reil.<sup>3</sup>

Seperti visi yang dimilikinya, pegadaian berusaha membantu perkembangan perekonomian masyarakat agar lebih baik. Salah satu yang dilakukan yaitu membuka investasi emas buat masyarakat. Membeli logam mulia di pegadaian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tunai atau kredit. Berinvestasi emas di pegadaian ada ketentuan dan prosedur yang harus dijalani. Di pegadaian ada istilah Murabahah Logam Mulia Investasi Abadi atau yang disingkat MULIA. Program ini memfasilitasi keinginan masyarakat yang ingin memiliki emas batangan melalui penjualan logam mulia di pegadaian. Dalam program MULIA pembelian emas batangan dapat dilakukan baik tunai atau angsuran dengan tujuan investasi jangka panjang. Emas yang ditawarkan untuk program MULIA adalah emas murni 99,99 persen bersertifikat. Proses administrasi hanya berlangsung berkisar 15 menit. Investasi emas di pegadaian terdiri dari 5, 10, 25gram, satu ons hingga satu kilogram emas. Akan tetapi pembeli harus membayar uang muka minimal 25 persen dari harga emas. Pembayaran kredit atau angsuran logam mulia di pegadaian juga memiliki ketentuan khusus antara lain lama angsuran ada yang tiga bulan, enam bulan dan satu tahun.

Berinvestasi emas memiliki resiko yang kecil disbanding berinvestasi dalam asset yang lain. Kelebihan investasi emas antara lain: 1) emas bersifat likuid atau mudah dijual kembali dan emas juga dapat dijadikan jaminan atau *collateral*. 2) Dengan berinvestasi emas anda bisa berharap untuk memperoleh *capital gain* atau peningkatan nilai investasi. 3) Dengan berinvestasi emas nilai aset anda akan terlindungi dari inflasi ataupun deflasi. 4) Emas tidak bergantung pada keputusan pemerintah. Berbeda dengan uang kertas yang nilainya bergantung pada keputusan pemerintah dan birokrat tiap negara nilai emas tidak bergantung pada mereka. 5) Emas merupakan aset yang berada di luar sistem perbankan. Karena itu emas tidak terpengaruh oleh krisis perbankan yang selalu menghantui dari waktu ke waktu.<sup>4</sup>

Disamping resiko yang minim, atribut-atribut produk yang melekat juga menjadi faktor-faktor yang dipertimbangkan masyarakat dalam berinvestasi emas, dimana atribut ini muncul kerkenaan dengan timbulnya suatu produk. Atribut produk akan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Menyadur dari <http://www.tani-emas.com/blog/2011/05/hello-world/?p=1>.

mempengaruhi persepsi konsumen sehingga timbullah perilaku pembelian setelah seorang konsumen mengetahui atribut produk yang akan dibeli. Produk yang sesuai dengan prinsip syaria<sup>h</sup> memiliki lima atribut yang melekat yaitu tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga (riba), pengenalan pajak religius atau pemberian sedekah (zakat), pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan sistem nilai Islam, penghindaran aktifitas yang melibatkan *maysir* (judi) dan *garar* (ketidakpastian).<sup>5</sup> Dalam konteks ini diperlukan suatu kajian mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap pembelian emas pada pegadaian syariah di Lombok. Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut dibatasi pada dua kelompok, yaitu resiko-resiko investasi emas dan atribut-atribut islami yang melekat di pegadaian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sekaligus sebagai alat ukur untuk menguji dugaan atau hipotesis dari kualitatif, serta memberikan justifikasi signifikan terhadap temuan penelitian berdasarkan uji statistik.<sup>6</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survey, yaitu suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada responden individu.<sup>7</sup> Pertanyaan tersebut bersifat tertutup dan terbuka.

Mengingat jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk menentukan sampel yang digunakan *accidental sampling* (pengambilan sampling secara kebetulan) yaitu anggota sampel yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu, akan tetapi didapatkan atau dijumpai secara tiba-tiba<sup>8</sup> dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 20 responden.

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan metode angket, metode ini mendasarkan pada laporan tentang diri atau *self report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>9</sup> Dalam pelaksanaan metode angket ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden secara langsung, responden diminta memberikan pendapat atau jawaban berupa kuesioner tertutup. Selanjutnya pengukuran kuesioner digunakan skala *likert's* yaitu pengukuran berdasarkan tanggapan atau respon seseorang tentang obyek sosial di mana setiap instrumen jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>10</sup>

Agar penelitian ini memiliki keabsahan atau kesahihan, maka digunakan dua macam pengujian yaitu *test of validity* (uji kesahihan) dan *test of reliability* (uji kehandalan), guna menguji kesungguhan jawaban responden.<sup>11</sup> Sedangkan untuk

---

<sup>5</sup> Mervin K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik dan Prospek*, terj. (Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2005), 48.

<sup>6</sup> Julia Brannen, *Memadu Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, alih bahasa oleh Huktan Arfawie Kurde dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Antasari, cet. 3, 2002), 38-39.

<sup>7</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), cet. 1, 115.

<sup>8</sup> Sukandarrumi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2004), 63.

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, Offset, ed. 1, jilid 2, 2001), 157.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 82-83.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 149.

kepentingan analisis data, peneliti menggunakan teknik statistik inferensial nonparametrik yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel berbentuk data ordinal atau nominal dan hasilnya diberlakukan atau dibuat justifikasi untuk populasi.<sup>12</sup> Untuk memudahkan penelitian, maka digunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20,0 untuk menganalisisnya.

Dalam melakukan analisis terdapat langkah-langkah proses dasar dari analisis faktor yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel apa saja yang akan dianalisis.
2. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan.
3. Melakukan proses inti pada analisis faktor, yakni faktoring.
4. Melakukan proses Faktor Rotation terhadap faktor yang telah terbentuk.
5. Interpretasi atas faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang terbentuk tersebut.
6. Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Indikator yang mempunyai nilai *loading* besar kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

$Y$  = Minat Masyarakat

$a$  = konstanta

$X_1$  = Risiko Investasi

$X_2$  = Atribut Produk Islami

$B_{1,2}$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pegadaian Shari'ah

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150, gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Gadai dalam fiqh disebut *rahn*, yang menurut bahasa adalah tetap, kekal, dan jaminan.<sup>13</sup> Menurut beberapa mazhab, *rahn* berarti perjanjian penyerahan harta oleh pemiliknya dijadikan sebagai pembayar hak piutang tersebut, baik seluruhnya maupun sebagian. Penyerahan jaminan tersebut tidak harus bersifat actual (berwujud), namun yang terlebih penting penyerahan itu bersifat legal misalnya berupa penyerahan sertifikat atau surat bukti kepemilikan yang

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 206-209.

<sup>13</sup> A.H. Azharudin Latief, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 154.

sah suatu harta jaminan. Menurut mahab Shafi'i dan Hambali, harta yang dijadikan jaminan tersebut tidak termasuk manfaatnya.

Pemerintah baru mendirikan lembaga gadai pertama kali di Sukabumi Jawa Barat, dengan nama Pegadaian. Pada tanggal 1 April 1901 dengan *Wolf Von Westeroode* sebagai kepala Pegadaian Negeri pertama, dengan misi membantu masyarakat dari jeratan para lintah darat melalui pemberian uang pinjaman dengan hukum gadai. Seiring dengan perkembangan zaman, Pegdaian telah beberapa kali berubah status mulai sebagai Perusahaan Jawatan (1901), Perusahaan di bawah IBW (1928), Perusahaan Negara (1960), dan kembali ke Perjan di tahun 1969. Baru di tahun 1990 dengan lahirnya PP10/1990 tanggal 10 April 1990 sampai dengan terbitnya PP103 tahun 2000 Pegadaian berstatus sebagai Perum dan merupakan salah satu BUMN dalam lingkungan Departemen Keuangan Republik Indonesia hingga sekarang.

Terbitnya PP/10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan Pegadaian. Satu hal yang perlu dicermati bahwa PP10 menegaskan misi yang harus diemban oleh Pegadaian untuk mencegah praktik riba. Misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 yang dijadikan landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian sampai sekarang.<sup>14</sup>

Pada saat ini Pegadaian Syariah sudah berbentuk sebagai sebuah lembaga. Ide pembentukan Pegadaian Syariah selain karena tuntutan idealisme juga dikarenakan keberhasilan terlembaganya bank dan asuransi syariah. Setelah terbentuknya bank, BMT, BPR, dan asuransi syariah, maka Pegadaian syariah mendapat perhatian oleh beberapa praktisi dan akademisi untuk dibentuk dibawah suatu lembaga sendiri. Keberadaan Pegadaian Syariah atau Rahn lebih dikenal sebagai bagian produk yang ditawarkan oleh bank syariah, dimana bank menawarkan kepada masyarakat bentuk penjaminan barang guna mendapatkan pembiayaan.

Mengingat adanya peluang dalam mengimplementasikan *rahn* syariah, maka Perum Pegadaian bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Syariah melaksanakan *rahn* yang bagi Pegadaian dapat dipandang sebagai pengembangan produk, sedang bagi Lembaga Keuangan Syariah dapat berfungsi sebagai kepanjangan tangan dalam pengelolaan produk Rahn. Untuk mengelola kegiatan tersebut, Pegadaian telah membentuk Divisi Usaha Syariah yang semula dibawah binaan Divisi Usaha Lain.<sup>15</sup>

Sesuai dengan PP 103 Tahun 2000 Pasal 8, Perum Pegadaian melakukan kegiatan usaha utamanya dengan menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai serta menjalankan usaha lain seperti penyaluran uang pinjaman berdasarkan layanan jasa titipan, sertifikasi logam mulia, dan lainnya. Sejalan dengan kegiatannya, pegadaian mengemban misi untuk : (a). Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah; dan (b). Menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktik riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

---

<sup>14</sup> *Uigs.tripod.com*. "artikel Tri Agung Nugroho".

<sup>15</sup> *Ibid*.

**Karakteristik Investor**

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.000.000	1	5.0	5.0
	1.000.000	3	15.0	20.0
	1.001.000-3.000.000	6	30.0	50.0
	1.001.000-3.000.001	1	5.0	55.0
	3.001.000-5.000.000	9	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0

Sumber: data diolah

Rata-rata pendapatan perbulan responden berkisar Rp 3.001.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebanyak 45%, dan Rp 1.001.000,00 – Rp 3.000.000 sebesar 30%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kesadaran akan perencanaan keuangan responden telah matang. Dimana investor pegadaian tergolong masyarakat menengah ke atas.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Investasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80.000.000	1	5.0	5.0
	10.000.000-15.000.000	3	15.0	20.0
	10.000.000-15.000.001	1	5.0	25.0
	20.000.000-35.000.000	1	5.0	30.0
	40.000.000-75.000.000	2	10.0	40.0
	5.000.000	12	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa 60% responden menginvestasikan dananya melalui pegadaian syari'ah sebesar 5 Juta, Selanjutnya sebanyak 15 % menginvestasikan uangnya sebesar 10.000.000-15.000.000, 10% berinvestasi sebesar 40.000.000-75.000.000, dan sisanya masing - masing 1% berinvestasi antara 20 hingga 80 Juta.

Tabel 3. Karakteristik Responden  
Berdasarkan Alasan Memilih Pegadaian Syari'ah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Harga Lebih Murah	10	50.0	50.0
	Harga Lebih Murah	1	5.0	55.0
	Kualitas Emas Lebih Terjamin	1	5.0	60.0
	Kualitas Emas Terjamin	3	15.0	75.0
	Lebih Untung Jika Dijual Kembali	1	5.0	80.0
	Lebih Untung Jika Menjual kembali	1	5.0	85.0
	Proses Cepat	3	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50% responden memilih pegadaian syariah dikarenakan oleh faktor atau alasan harga lebih murah. Posisi di bawahnya sebesar 15% karena faktor harga lebih murah dan kualitas emasnya yang terjamin.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Menghadapi Resiko

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Berani mengambil resiko	3	15.0	15.0	15.0
Berhati hati dalam melangkah	6	30.0	30.0	45.0
Valid Melihat situasi yang ada	5	25.0	25.0	70.0
Percaya pada diri sendiri	2	10.0	10.0	80.0
Percaya Pada diri sendiri	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Tabel di atas memperlihatkan 30% investor menyikapi risiko dengan lebih hati-hati dalam melakukan investasi. Kemudian posisi dibawahnya sebanyak 25% mensikapinya dengan melihat situasi yang ada sedangkan 15% berani mengambil resiko.

**Pengujian Hipotesis**

***Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)***

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Data hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.140 <sup>a</sup>	.290	.296	4.48019	1.206

Berdasarkan hasil output regresi diperoleh nilai *R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0.290 atau 29 %. Nilai ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (Resiko Investasi dan Atribut Produk Islami) dalam menjelaskan variabel dependen (Minat Masyarakat) adalah sebesar 29 %. Sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain.

***Pengujian Hipotesis 1 dengan Uji t***

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficient* dari hasil analisis regresi linear berganda di atas yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.337	16.895		.967	.347
1 resiko ivestasi	.307	.569	.134	.539	.597
atribut produk islami	.026	.345	.019	.075	.941

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Resiko Investasi ( $X_1$ ) terhadap Minat Masyarakat (Y)

Dalam uji t test dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan t hitung sebesar 0.539 dan signifikansinya adalah 0.597 atau diatas tingkat signifikansi 0.05. Hasil ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan resiko investasi ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap minat masyarakat (Y) diterima. Artinya secara parsial Resiko Investasi ( $X_1$ ) berpengaruh minat masyarakat (Y) akan tetapi tidak signifikan, dengan demikian berarti hipotesis ( $H_1$ ) terdukung.

b. Pengaruh Atribut Produk ( $X_2$ ) terhadap Minat Masyarakat (Y)

Dalam uji test dapat dilihat pengujian yang menunjukkan t hitung sebesar 0.075 signifikannya adalah 0.941 di atas tingkat signifikansi 0.05. Hasil ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan atribut produk islami ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap terhadap minat masyarakat (Y) diterima. Artinya secara parsial Atribut Produk Islami ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat masyarakat (Y) akan tetapi tidak signifikan, dengan demikian berarti hipotesis ( $H_2$ ) terdukung.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Pengujian uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Hasil Uji F Test Variabel

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.775	2	3.387	.169	.846 <sup>b</sup>
1 Residual	341.225	17	20.072		
Total	348.000	19			

Dalam uji F test dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan F hitung sebesar .169 dan signifikansinya adalah 0.846 atau di atas tingkat signifikansi 0.05. Hasil ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan Resiko Investasi ( $X_1$ ) Dan Atribut Produk Islami ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat masyarakat.

Seperti kita ketahui emas merupakan salah satu pilihan investasi bagi banyak orang. Lebih baik daripada menyimpan uang di Bank, maka investasi emas atau logam mulia merupakan investasi jangka panjang. Ada yang mengatakan beli atau timbun Emas sekarang, dan tukarkan ke properti di masa depan. Ini dikarenakan nilai emas yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, menjadikan investasi ini menjadi primadona bagi kebanyakan orang.

Masyarakat telah banyak menggunakan emas, mereka menganggap bahwa investasi dalam bentuk emas adalah penting dan juga sangat bermanfaat untuk

kepentingan dimasa depan nanti, baik yang direncanakan maupun yang di luar rencana mereka. Emas yang banyak digunakan masyarakat dalam hal ini adalah emas dalam bentuk perhiasan, yang sekaligus dapat mereka gunakan sebagai aksesoris selain untuk investasi mereka. Jarang dari mereka berinvestasi emas dalam bentuk logam MULIA. Alasannya adalah banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang logam mulia dan tidak mengerti kelebihanannya dibandingkan dengan emas yang sudah diubah dalam bentuk perhiasan.

Berdasarkan hasil uji t test yang telah dilakukan sebelumnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa pertimbangan atas resiko dalam berinvestasi emas memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas di pegadaian syari'ah. Namun pengaruh tersebut tidak signifikan atau dengan kata lain faktor resiko tidak terlalu dominan dijadikan sebagai pertimbangan bagi masyarakat dalam berinvestasi emas. Hasil ini diperkuat oleh hasil uji korelasi (*R square*) yang nilainya hanya 29%. Dari hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa masih banyak faktor lain yang juga menjadi faktor dominan bagi masyarakat untuk berinvestasi emas di pegadaian syari'ah.

Dengan pendekatan *descriptive statistics prequencies*, hasil perhitungan dapat juga dijelaskan bahwa jawaban angket responden ada keragaman persepsi tentang emas kaitannya dengan resiko investasi yaitu; 1) Sebagian besar investor (50%) setuju dan (45%) sangat setuju bahwa tidak terdapat resiko gagal bayar karena bisa dijual di banyak pegadaian maupun toko mas. 2). Sebagian besar para investor (70%) setuju dan (25) sangat setuju bahwa harga emas tetap stabil meskipun suku bunga bank naik. 3). Sebagian besar investor (55%) setuju dan (40%) sangat setuju bahwa ketika harga emas turun tidak perlu khawatir karena emas dapat di simpan dan akan dijual saat harga emas naik. 4).Sebagian besar investor (80%) setuju dan (15%) sangat setuju bahwa biaya yang dikeluarkan dalam investasi emas di pegadaian syariah lebih murah dibandingkan di tempat yang lain. 5).Sebagian besar investor (60%) setuju dan (25%) sangat setuju bahwa saat deposito naik maka harga emas tidak akan turun. 6). Sebagian besar investor (45%) setuju dan (55%) sangat setuju bahwa produk emas sangat liquid (cepat laku) ketika dijual. 7). Sebagian besar investor (70%) setuju dan (25%) sangat setuju bahwa hasil investasi emas lebih besar dari nilai inflasi mata uang yang ada.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh pendapat Rahman<sup>16</sup> yang mengatakan bahwa faktor penting dalam menentukan pilihan investasi pada instrumen logam mulia emas dilihat dari sisi risiko sebagai berikut:

1. *Default risk* (resiko gagal bayar). Tidak terdapat kesulitan pegadaian syariah untuk membayar tunai apabila banyak masyarakat yang menjual emasnya ke pegadaian. Jadi resiko gagal bayar bisa di minimalisir.
2. Tingkat suku bunga. Adanya sifat korelasi antara investasi dengan tingkat suku

---

<sup>16</sup>Arif Rahman, *Pilihan Investasi Paling Mak Nyuss* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), cet. 1, 63-65.

bunga. Ketika suku bunga naik, harga investasi akan turun, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, tingkat suku bunga selalu berlawanan dengan harga investasi. Akan tetapi dalam investasi emas tidak terpengaruh oleh tingkat suku bunga, pajak dan biaya-biaya lainnya. Jadi lebih aman berinvestasi dalam emas.

3. Biaya investasi. Inilah sebagian alasan investasi dalam bentuk emas. Hal ini didasarkan harga investasinya relatif lebih rendah dibandingkan dengan investasi uang di Bank.
4. Inflasi. Dengan berinvestasi emas, maka nilai asset akan terlindungi dari inflasi maupun deflasi. Semakin tinggi laju inflasi berpengaruh pada semakin tingginya harga emas.
5. Pengaruh deposito. Deposito dan tingkat suku bunga sama. dilihat ketika bunga deposito naik, maka pemodal melepas investasi dan memindahkannya ke deposito. Begitu juga sebaliknya. Akan tetapi kalau berinvestasi emas keuntungan pertahunnya lebih besar daripada investasi dalam deposito.
6. Liquid. Emas bersifat liquid dan mudah dijual kembali, emas juga dapat dijadikan jaminan atau *collateral*. Untuk menjual emas tidak memerlukan waktu lama seperti halnya investasi surat berharga lainnya
7. Resiko pembelian kembali (*call risk*). Harga emas dipengaruhi perg rakan dollar Amerika, sehingga bila terjadi peningkatan nilai US Dollar secara tidak langsung juga menaikkan harga emas. Begitu sebaliknya. Namun untuk jangka panjang harga emas lebih stabil dan cenderung naik.

Berinvestasi emas memiliki resiko yang kecil dibanding berinvestasi dalam asset yang lain. Kelebihan investasi emas antara lain: 1) emas bersifat likuid atau mudah dijual kembali dan emas juga dapat dijadikan jaminan atau *collateral*. 2) Dengan berinvestasi emas anda bisa berharap untuk memperoleh capital gain atau peningkatan nilai investasi. 3) Dengan berinvestasi emas nilai aset anda akan terlindungi dari inflasi ataupun deflasi. 4) Emas tidak bergantung pada keputusan pemerintah. Berbeda dengan uang kertas yang nilainya bergantung pada keputusan pemerintah dan birokrat tiap negara nilai emas tidak bergantung pada mereka. 5) Emas merupakan aset yang berada di luar sistem perbankan. Karena itu emas tidak terpengaruh oleh krisis perbankan yang selalu menghantui dari waktu ke waktu.

Disamping resiko yang minim, atribut-atribut produk yang melekat juga menjadi faktor-faktor yang dipertimbangkan masyarakat dalam berinvestasi emas, dimana atribut ini muncul berkenaan dengan timbulnya suatu produk. Atribut produk akan mempengaruhi persepsi konsumen sehingga timbullah perilaku pembelian setelah seorang konsumen mengetahui atribut produk yang akan dibeli. Produk yang sesuai dengan prinsip syari'ah memiliki lima atribut yang melekat yaitu tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga (riba), pengenalan pajak religius atau pemberian sedekah (zakat),

pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan sistem nilai Islam, penghindaran aktifitas yang melibatkan *maysīr* (judi) dan *garār* (ketidakpastian).<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil uji t test yang telah dilakukan sebelumnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa pertimbangan atas atribut produk islami dalam berinvestasi emas memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas di pegadaian syaria'ah. Namun pengaruh tersebut juga tidak signifikan atau dengan kata lain faktor atribut produk islami tidak terlalu dominan dijadikan sebagai pertimbangan bagi masyarakat dalam berinvestasi emas. Hasil ini juga dapat diperkuat oleh hasil uji korelasi (*R square*) yang nilainya hanya 29%. Dari hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa masih banyak faktor lain selain factor resiko dan atribut produk islami yang juga menjadi faktor dominan bagi masyarakat untuk berinvestasi emas di pegadaian syari'ah.

Dengan pendekatan *descriptive statistics prequencies*, hasil perhitungan dapat juga dijelaskan bahwa hasil jawaban angket responden yaitu ada keragaman persepsi tentang emas kaitannya dengan atribut produk islami yaitu: 1). Tidak semua responden yang menyakini bahwa investasi emas di pegadaian syaria'ah bebas riba, hal ini sebagaimana yang tertera dari data jawaban responden yang menunjukkan 30% yang meragukan investasi emas dipegadaian syari'ah bebas riba, dan yang yakin bahwa pegadaian syariah bebas riba adalah 70%. Dari total responden. 2). Sebagian besar responden (80%) merupakan murni hasil jual beli sedangkan sisanya 20% adalah ragu ragu atau tidak setuju. 3). Sebagaimana masalah riba, tidak semua responden yang menyakini bahwa investasi emas di pegadaian syaria'ah bebas gharar (ketidak pastian), hal ini sebagaimana yang tertera dari data jawaban responden yang menunjukkan 30% yang meragukan investasi emas dipegadaian syari'ah bebas gharar, dan yang yakin bahwa pegadaian syariah bebas gharar adalah 70% dari total responden. 4). Sebagian besar (95%) nasabah atau responden meyakini bahwa investasi emas merupakan investasi yang adil dan mensejahterakan, dan dilakukan atas dasar riḍo sama riḍo, sedangkan 5% kurang setuju atau tidak yakin. 5). Sebagian besar responden (80%) setuju atau yakin bahwa system operasional investasi emas dijalankan sesuai dengan syariah. 6). Sebesar 70% responden setuju bahwa investasi emas di pegadaian syariah tidak zholim sedangkan 30 % kurang setuju.

Dari keragaman pendapat responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar reponden tertarik atau setuju dengan atribut produk islami yang ada di pegadaian syari'ah. Atribut-atribut produk yang mencerminkan islami dari lembaga keuangan syari'ah untuk dijadikan ukuran adalah produk yang mencirikan menghindari unsur riba, hasil investasi dibagi menurut bagi hasil atau *fee* (akad persekutuan dan pertukaran), menghindari unsur ketidakpastian (*garār*), menghindari unsur gambling atau judi (*maysīr*), melakukan investasi yang halal, dan melakukan aktivitas sesuai dengan syari'ah sebagaimana yang disebutkan Iqbal dalam Muhamad.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mervin K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik dan Prospek*, terj.(Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2005), 48.

<sup>18</sup> Muhamad, *Dasar-dasar Keuangan Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), cet.1, 52.

Mengenai minat atau ketertarikan nasabah terhadap investasi emas di pegadaian syariah, banyak nasabah yang merasa tertarik dengan investasi dalam bentuk logam mulia ini atau emas dalam bentuk perhiasan, namun ketertarikan atau minat itu tidak sepenuhnya ditunjukkan oleh sikap atau reaksi yang mencerminkan sikap atau minat. Fakta tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi yang digambarkan oleh jawaban responden yaitu antara lain: 1). Sebanyak 45% menyatakan tidak aktif mencari informasi mengenai harga emas. 2). Sebanyak 20% responden tidak berusaha melakukan identifikasi masalah seputar investasi emas. 3). Sebanyak 20% tidak melakukan analisis terhadap masalah – masalah yang timbul dari investasi emas. 4). Sebanyak 20% melakukan investasi emas tidak membuat perencanaan sebelum mengambil keputusan investasi emas, responden juga tidak terbiasa diskusi dengan pihak lain seputar investasi emas.

## **SIMPULAN**

Baik secara parsial maupun secara simultan, resiko investasi dan atribut produk islami berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas di pegadaian syariah. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh banyak faktor kemungkinan yaitu diantaranya masih banyak faktor lain yang lebih dominan yang akan mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi emas seperti faktor peluang keuntungan yang dipertimbangkan pada saat membeli dan menjual, faktor pengalaman – pengalaman positif (sering laba) dalam bertransaksi emas.

Sedangkan faktor label syariah yang bebas riba, gharar, dan keterikatan ideologi atau agama adalah bagian dari faktor yang mempengaruhi minat untuk berinvestasi emas di pegadaian syariah, walaupun tidak menjadi faktor yang dominan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Bakir, Muhammad. *Adab Mencari Nafkah*. Bandung: Kharisma, 2001.
- Brannen, Julia. *Memadu Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Huktan Arfawie Kurde dkk, (terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Antasari, 2002.
- Damodar, Gujarati. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. ed. 1, jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Harnanto. *Survai Minat Siswa SLTP Negeri dan Swasta Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Terhadap Aktra Kulikuler Bola Voli Tahun Ajaran 2004/2005*. Semarang: Skripsi UNS, Fakultas Ilmu Keolahragaan: 2006.
- Hartono. *Pertimbangan Return Dan Risiko Dalam Keputusan Investasi*. Surakarta: Orasi guru besar UNS, 2009.
- <http://www.pegadaiansyariah.co.id>
- <http://www.tani-emas.com/blog/2011/05/hello-world/?p=1>
- Husein Umar. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

- Iswardono. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE, 1996. ed. 4, cet. 4.
- James, F. Engel, Roger D. Blackwell, dan Miniard, Paul W. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Latief, A.H. Azharudin. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Lewis, Mervin K., dan Algaoud, Latifa M. *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik dan Prospek*. Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Kuncoro, Mudrajat . *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2001. Cet. 1.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, ed. Revisi, 1989.
- Moeliono, Anton M., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka: 1999.
- Muhaimin. *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Semarang: IKIP, 1994.
- Muhamad. *Dasar-dasar Keuangan Islami*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Phillip, Kotler. *Manajemen Pemasaran, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pearson Education Asia Pte. Ltd. Dan PT Prenhlmlindo, 2000.
- Radoni, Ahmad. *Investasi Syariah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Rahman, Arif. *Pilihan Investasi Paling Mak Nyuss*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.
- Rahman El Yunusi. *Pengaruh Atribut Produk Islam, Komitmen Agama, Kualitas Jasa Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank Syari'ah (Pada Bank Muamalat Kota Semarang)*. paper dipublikasikan pada acara The 9th Annual Conference on Islamic Studies (ACIS), Surakarta, 2-5 November 2009.
- Saifuddin, Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Sekaran, Uma. *Research Methods For Business, 4<sup>th</sup> Ed*, terjem, Kwan Men Yon, *Metodologi Penelitian Untuk bisnis*, Ed. 4, Buku. 2. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Sugiharto dkk. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukandarrum., *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2004.
- Whiterington, H. C. *Psikologi Pendidikan*. terjem, M. Buchari. Jakarta: Aksara Baru, 1982.